

PENGARUH KEMATANGAN VOKASIONAL DAN HARD SKILL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK PENGELASAN SMKN 2 PARE-PARE

Amiruddin

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
amiruddin@unm.ac.id

Rusli Ismail

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
rusli.ismail@unm.ac.id

Hamzah Nur

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
hamzah.nur@unm.ac.id

Musaddik

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
saddiqmusaddiq@gmail.com

ABSTRAK- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kematangan vokasional dan hard-skills terhadap kesiapan kerja siswa kelas xi kompetensi keahlian teknik pengelasan SMKN 2 Pare-pare. Variable bebas dalam penelitian ini adalah kematangan vokasional dan hard skills serta variable terikatnya adalah kesiapan kerja. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas xi kompetensi keahlian Teknik pengelasan SMKN 2 Pare-pare. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS V. 25 dalam analisis data dengan taraf signifikan 5% untuk melihat besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja ditunjukkan dengan $r_{x1y} 0,026$ dan $r_{2x1y} 0,001$. Hal tersebut menyatakan bahwa besar pengaruh kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja sebesar 0,01 %. (2) terdapat pengaruh positif Hard-skills terhadap kesiapan kerja ditunjukkan dengan $r_{x1y} 0,543$ dan $r_{2x1y} 0,295$. Hal tersebut menyatakan bahwa hard-skills berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 29,5 %. (3) terdapat pengaruh positif kematangan vokasional dan hard-skills secara simultan terhadap kesiapan kerja ditunjukkan dengan $R_{y(1,2)} 0,580$, $R_{2y(1,2)} 0,273$. Hal tersebut menyatakan bahwa kematangan vokasional dan hard-skills mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja sebesar 27,3% sedangkan sisanya sebanyak 72,7 % dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Kematangan vokasional, hard-skills, kesiapan kerja*

ABSTRACT This research is a descriptive quantitative study that aims to determine the effect of vocational maturity and hard-skills on the work readiness of class XI students of welding engineering competence at SMKN 2 Pare-Pare. The population and sample in this study were students of class xi of welding engineering competence at SMKN 2 Pare-Pare. The researcher used SPSS V. 25 application assistance in data analysis with a significant level of 5% to see the magnitude of the influence of the independent variable on the dependent variable. The results showed that, (1) there was no influence of vocational maturity on job readiness indicated by $r_{x1y} 0.026$ and $r_{2x1y} 0.001$. It states that the influence of vocational maturity on job readiness is 0.01%. (2) there is a positive effect of Hard-skills on work readiness indicated by $r_{x1y} 0.543$ and $r_{2x1y} 0.295$. It states that hard-skills affect work readiness by 29.5%. (3) there is a positive influence of vocational maturity and hard skills simultaneously on job readiness as indicated by $R_{y(1,2)} 0,580$, $R_{2y(1,2)} 0,273$. It states that vocational maturity and hard-skills have a simultaneous influence on job readiness by 27.3% while the remaining 72.7% is influenced by other variables not discussed in this study.

Keywords: *Vocational maturity, hard skills, job readiness*

PENDAHULUAN

Persaingan kerja di era globalisasi merupakan dimensi yang mempengaruhi baik perilaku organisasi maupun individu, sumber daya manusia (SDM) semakin dituntut berusaha meningkatkan keterampilan dan

kompetensi dalam rangka meningkatkan efektivitas kerja, dengan kemajuan teknologi komunikasi dan industrialisasi membuat gerak ekonomi semakin luas, baik produksi, pemasaran dan tenaga kerja. Adanya persaingan global sudah menjadi keharusan mempersiapkan diri dengan bekal keahlian diri yang dimiliki. Saat ini perkembangan zaman berlangsung dengan sangat cepat. Perkembangan ini mengakibatkan perubahan diberbagai kehidupan, salah satunya adalah ekonomi. Dewi Wuryandani (2014:17) menjelaskan pembenahan sumber daya manusia merupakan faktor penentu dalam kemajuan bangsa, Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 Pendirian SMK dimaksudkan untuk menyiapkan kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang siap kerja dengan bekal keterampilan yang cukup setelah mengikuti pendidikan dan latihan. Lulusan SMK harus memiliki kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih dan siap bersaing didunia kerja.

Pendidikan kejuruan sebagai salah satu subsistem dari pendidikan nasional namun pada kenyataannya, tamatan SMK masih minim kepercayaan di dunia usaha dan dunia industry, hal ini terlihat berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka badan pusat statistik. Kota pare-pare merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan populasi 145.178 penduduk dengan jumlah pengangguran terbuka mencapai 4.263 jiwa. Badan pusat statistik (BPS) Sul-Sel menyebutkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) dilihat dari tingkat pendidikan , TPT Sekolah menengah kejuruan (SMK) paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 10,96 persen. Helmiyati basri (2017) menjelaskan peluang kerja teknik pengelasan terbuka luas. Para calon tenaga kerja dibidang ini sangat dibutuhkan oleh industri di dalam negeri maupun luar negeri, indonesia saat ini kekurangan tenaga kerja terampil, pada tahun 2030 diprediksi indonesia akan menempati posisi ke 7 negara ekonomi terbesar dunia dengan kebutuhan tenaga kerja terampil berkisar 113 juta sedangkan pada tahun 2016 indonesia baru memiliki sekitar 57 juta tenaga kerja terampil hal ini berarti indonesia haru menciptakan 4 juta tenaga terampil setiap tahunnya. kompetensi keahlian pengelasan dalam era teknologi serta persaingan didunia industri sangat dibutuhkan dengan skill yang matang, Pengelasan bukan tujuan utama dari konstruksi, tetapi hanya merupakan sarana untuk mencapai ekonomi pembuatan yang lebih baik, karena itu rancangan las dan cara pengelasan harus betul-betul memperhatikan kesesuaian antara sifat-sifat las dengan kegunaan konstruksi dan keadaan di sekitarnya serta efisiensinya. Prosedur pengelasan sepertinya sangat sederhana, tetapi fakta didalamnya banyak masalah yang harus diatasi, yang pemecahannya memerlukan bermacam-macam pengetahuan, keahlian dan keterampilan, serta tindakan yang tepat.

Hal ini sejalan dengan perkembangan vokasional serta keterampilan atau hard-skills yang harus dimiliki siswa. Rogahang (2011:34) mengemukakan kematangan vokasional merupakan pertumbuhan fisik dan tingkah laku seseorang hingga individu tersebut mampu mampu menyesuaikan dan memutuskan suatu pekerjaan bagi dirinya. Selain itu, Untung Manara (2014:37-47) menyebutkan hard- skills secara tradisional mengacu pada kemampuan teknis yang dimiliki calon pekerja, seperti kemampuan menggunakan suatu alat, mengolah data, mengoperasikan komputer, kemampuan ini disebut dengan hard-skills atau kemampuan teknis. Oleh karena itu hard-skills sangat diperlukan oleh pekerja dalam rangka melaksanakan serangkaian tugas-tugas pokok untuk mencapai tujuan pekerjaan. Semakin meningkatnya tingkat pengangguran terbuka (TPT) khususnya di daerah Sulawesi selatan yang mengindikasikan kurang maksimalnya Lulusan ataupun calon tenaga kerja yang dihasilkan. maka perlu adanya pembahasan yang mendalam tentang permasalahan tersebut, sehingga akan diperoleh sejauh mana hubungan kematangan vokasional dan hard-skills dalam kesiapan kerja siswa. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh kematangan vokasional dan hard-skill terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pengelasan SMKN 2 Pare-pare ”

Kematangan Vokasional

Suparno (2012:2018) menjelaskan Kematangan atau manurity adalah kematangan jiwa seseorang dalam proses perkembangan kearah kedewasaan. Husamah (2015:193) juga berpendapat kematangan adalah perubahan yang terjadi pada individu karena adanya pertumbuhan fisik dan biologis. Rogahang

(2011:34) mengemukakan bahwa kematangan adalah proses atau pertumbuhan dan perkembangan fisik yang disertai dengan perubahan-perubahan tingkah laku. Dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kematangan adalah proses mencapai kemasakan yang berhubungan dengan kepribadian individu yang disertai dengan perubahan perubahan perilaku. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) vokasional adalah berkaitan dengan kejuruan, atau vokasional bimbingan kejuruan. Pendidikan kejuruan adalah bagian bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lain. Tifani (2014:10) menjelaskan bahwa kematangan vokasional adalah penggambaran tugas dalam tahap perkembangan individu, yang mana mereka dihadapkan pada konsekuensi perkembangan social -biologis dan harapan lingkungan social terhadap individu agar dapat melalui dan menjalani dunia kerja yang mereka pilih.

Faridah (2014:13) mendefenisikan kematangan vokasional sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan vokasional yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan kematangan vokasional adalah proses perkembangan kearah kedewasaan serta kepribadian berhubungan dengan memilih, memasuki, dan kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam pendidikan dan pekerjaan. Pada dasarnya proses perkembangan vokasional mengarah pada kematangan karir memerlukan kesesuaian antar individu dengan pekerjaan dan dalam pengambilan keputusan untuk pemilihan pekerjaan. Persepsi merupakan tanggapan secara langsung yang diperoleh dari serapan seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Persepsi bersifat subjektif, karena bergantung pada keadaan dan kemampuan masing-masing individu, sehingga penafsiran individu yang satu dengan yang lain akan berbeda (Sulistiyawati, 2020). Persepsi adalah tanggapan langsung seseorang melalui proses yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan suatu objek yang menggunakan alat indera sehingga persepsi dipengaruhi oleh kerjasama antara faktor dari dalam (personal) yang bersama menentukan persepsi seseorang (Arisana & Ismani, 2012).

Persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Sugihartono, dkk., 2007). Nazarwaty (2017), menyatakan bahwa Persepsi adalah proses diterimanya rangsangan dalam bentuk objek kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa hingga rangsangan itu disadari dan dimengerti. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah tanggapan seseorang terhadap suatu objek, tanggapan itu bisa berupa pendapat dan penilaian.

Hard Skill

Hard-skills seringkali dimaknai sebagai penetapan ukuran kemampuan individu dalam hal kemampuan teknis yang bisa dilihat dari bukti-bukti yang dimilikinya, seperti sertifikat, penghargaan dan bukti-bukti lainnya. Hal ini berarti hard-skills didapatkan dan diasah melalui pelatihan ataupun lembaga pendidikan untuk memperoleh kemampuan yang menunjangnya dalam memecahkan masalah. Arhamu wildan (2014:1217) mendefenisikan hard-skill merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan ilmunya. hard-Skills merupakan keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu. Alam (2015:14) mengemukakan definisi hard-Skills sebagai kemampuan dan pengetahuan teknis yang dimiliki seseorang, pengetahuan teknis yang meliputi pengetahuan dibutuhkan untuk profesi tertentu dan mengembangkannya sesuai dengan teknologi, mampu mengatasi masalah serta menganalisis, berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hard-Skills merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki untuk suatu pekerjaan tertentu. Contohnya, , pengelasan, keterampilan komputer dan sebagainya, bahkan untuk memasuki dunia kerja, hal yang paling pertama mengarah pada kemampuan skill dan keterampilan.

Kesiapan Kerja

Slameto(2015:113) mengemukakan Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu untuk menghadapi dunia kerja, sedangkan Chaplin (2008:419) mendefinisikan kesiapan meliputi serangkaian gerakan yang berkaitan dengan kesiapan mental jasmani. Dali gulo dalam sugihartono (1991:7) mengatakan jika “kesiapan (readiness) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu”.Dalyono (2005: 52) juga mengartikan “kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Ndraha (1991:1) menjelaskan “kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, perubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada. (Chaplin, 2006:419) menambahkan Kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, perubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuh kebutuhan yang ada. Kesiapan dalam kamus psikologi adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu. Dendy sugono (2008:751) menjelaskan kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat yang di lakukan untuk mencapai tujuan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah suatu kondisi yang membuat siap serta memiliki kemauan , keinginan dan karakteristik tertentu yang diperlukan seseorang untuk melakukas suatu kegiatan yang menunjukkan kesiapan yang diliki untuk mencapai tujuan yang hendak di capai. Ndraha (1991:1) menjelaskan “kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, perubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada.

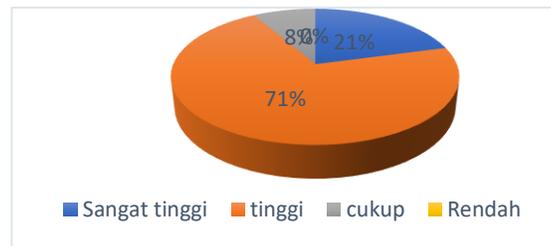
Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005) “kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian.”. Kuswati (2015:296) mendefinisikan kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan potensi - potensi siswa didalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya, Dari beberapa teori dan pendapat para ahli tersebut dapat diketahui bahwa kesiapan kerja merupakan suatu kondisi awal yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu unit sumber daya. serta kegiatan yang dilakukan untuk mengerjakan sesuatu yang menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto karena hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi pada diri responden. Berdasarkan tingkat penjelasannya (level of explanation) penelitian ini termasuk jenis penelitian assosiatif. SMKN 2 Kota Pare-pare menjadi objek yang akan diteliti. Penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember 2021. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi. Penelitian dengan data ini untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh kematangan vokasional dan hard-skills terhadap kesiapan kerja siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis distribusi kecenderungan Kematangan Vokasional diperoleh kategori sangat tinggi sebesar 21% sebanyak 5 responden, pada kategori tinggi sebesar 71% sebanyak 17 responden, pada kategori cukup sebesar 8% sebanyak 2 responden, sedangkan pada kategori rendah sebesar 0% atau tanpa responden.



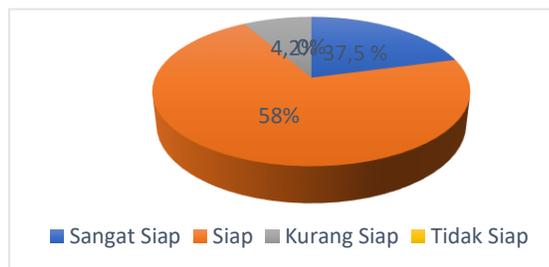
Gambar 1. *Pie-chart* Kematangan vokasional

Melihat *Pie-chart* di atas maka dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pengelasan SMKN 2 Pare - Pare, yaitu sebesar 8% memiliki Kematangan vokasional dengan kategori cukup, sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan analisis data, kecenderungan *Hard-skill* di atas maka dapat diketahui pada kategori sangat tinggi sebesar 33% sebanyak 8 responden, pada kategori tinggi sebesar 67% sebanyak 16 responden dan pada kategori cukup dan rendah masing-masing 0% atau tanpa responden. Hasil penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. *Pie-chart* *Hard-skill*

Melihat *Pie-chart* di atas maka dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pengelasan SMKN 2 Pare - Pare, yaitu sebesar 33% memiliki *hard-skill* dengan kategori sangat tinggi, sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi. Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan kesiapan kerja di atas maka dapat diketahui pada kategori sangat siap sebesar 37,5% sebanyak 9 responden, pada kategori siap sebesar 58% atau 14 responden, kategori kurang siap sebesar 0% atau tanpa responden dan pada kategori tidak siap sebesar 4,2% atau 1 responden. Hasil penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. *Pie-chart* Kesiapan Kerja

Melihat *Pie-chart* di atas maka dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pengelasan SMKN 2 Pare - Pare siap untuk bekerja, yaitu sebesar 37,5%

memiliki kesiapan kerja dengan kategori sangat siap, sebesar 58% memiliki kesiapan kerja dengan kategori siap, dan sisanya sebesar 4,2 % kategori kurang siap.

Pengaruh Kematangan Vokasional Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan SMKN 2 Pare - Pare.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh dari kematangan vokasional (X1) terhadap kesiapan kerja (Y) tidak signifikan, kesimpulan ini didasarkan pada data yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,026 dan koefisien determinan sebesar 0,001. Setelah dilakukan uji t, diperoleh Hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel kematangan vokasional memiliki koefisien regresi sebesar 0,135 dengan probabilitas sebesar 0,265. Hal tersebut berarti tidak mendukung H1 karena nilai signifikansinya $> 0,05$, yang berarti bahwa variabel kematangan vokasional tidak berpengaruh terhadap variabel kesiapan kerja siswa SMKN 2 kompetensi keahlian Teknik Pengelasan di kota Pare - Pare. Sedangkan besar Pengaruh Kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja adalah 0,01%. Hal tersebut dilihat dari r^2 yaitu 0,001 dikalikan dengan 100%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tidak signifikannya pengaruh kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja disebabkan oleh beberapa hal, pertama kurangnya wawasan dan pengetahuan siswa tentang vokasional. Kedua, banyaknya item pertanyaan yang dihilangkan dari daftar karena tidak memenuhi unsur validitas. Ketiga, mayoritas siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pengelasan SMKN 2 Pare-pare memilih jurusan teknik pengelasan bukan sebagai pilihan prioritas, melainkan opsi lain ketika tidak diterima/lulus pada jurusan yang diinginkan. Keterangan ini berdasarkan pada pernyataan langsung dari siswa-siswa yang menjadi sampel penelitian

Pengaruh Hard-Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan SMKN 2 Pare - Pare.

Arhamu wildan (2014:1217) mendefinisikan hard-skill merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan ilmunya. hard-skills merupakan keterampilan teknis yang melekat atau dibutuhkan untuk profesi tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh hard-skills siswa terhadap kesiapan untuk memasuki dunia kerja, kesimpulan ini didasarkan pada data hasil penelitian yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,543 dan koefisien determinasi sebesar 0,295. Kemudian setelah dilakukan uji t diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel hard-skill memiliki koefisien regresi sebesar 0,542 dengan probabilitas sebesar 0,004. Hal tersebut berarti mendukung H2 karena nilai signifikansinya $< 0,05$, yang berarti bahwa variabel hard-skill berpengaruh terhadap variabel kesiapan kerja siswa SMKN 2 kompetensi keahlian Teknik Pengelasan di kota Pare - Pare. Sedangkan besar Pengaruh hard-skills terhadap kesiapan kerja adalah 29,5%, hal tersebut dilihat dari r^2 yaitu 0,29,5 dikalikan dengan 100%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan kajian teori yang telah dijelaskan pada bab II, bahwa aspek hard-skill juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kualitas tenaga kerja, maka hard-skill yang dimiliki siswa sebagai calon tenaga kerja juga akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Pernyataan hard-skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebagai calon tenaga kerja juga didukung oleh selarasnya kompetensi-kompetensi inti dari masing-masing kompetensi utama calon tenaga kerja. Siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik pengelasan SMKN 2 kota Pare - Pare yang menjadi subyek penelitian menunjukkan hasil bahwa mereka yang hard skill-nya tinggi lebih siap sebagai tenaga kerja dibandingkan dengan yang Hard skill-nya lebih rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Hard-skills berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Kematangan Vokasional Dan Hard-Skill Secara Simultan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan SMKN 2 Pare - Pare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari keterampilan mengajar dan hard skills terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Pengelasan SMKN 2 Pare-Pare. Kesimpulan ini didasarkan pada data hasil penelitian yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,580 dan koefisien determinasi sebesar 0,273 kemudian t hitung sebesar 5,319 lebih besar dari t tabel sebesar 2,67. Hal tersebut membuktikan bahwa kematangan vokasional (X1) dan Hard-skills (X2) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMKN 2 kompetensi keahlian Teknik Pengelasan di kota Pare - Pare. Besarnya Pengaruh kematangan vokasional dan hard-skills secara simultan terhadap kesiapan kerja ditunjukkan oleh koefisien determinasi (r^2) yaitu 0,273 dikalikan dengan 100%, maka dapat diketahui besarnya pengaruh kematangan vokasional dan hard-skills secara simultan terhadap kesiapan kerja adalah 27,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa hard-skills merupakan aspek penting yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Disamping hard-skills, diperlukan kematangan vokasional untuk memantapkan kesiapan kerja yang profesional berkarakter.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisa data, peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil dari penelitian sebagai berikut:

- Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan dari variable kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja siswa ditunjukkan dengan r_{xy} 0,026 dan r^2_{xy} 0,001. Hal tersebut menyatakan bahwa besar pengaruh kematangan vokasional terhadap kesiapan kerja sebesar 0,01 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- Terdapat Pengaruh signifikan dari variabel *hard-skills* terhadap kesiapan kerja siswa ditunjukkan dengan r_{xy} 0,543 dan r^2_{xy} 0,295. Hal tersebut menyatakan bahwa hard-skills berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 29,5 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
- Terdapat Pengaruh signifikan kematangan vokasional dan *hard-skills* secara simultan terhadap kesiapan kerja siswaditunjukkan dengan $R_{y(1,2)}$ 0,580, $R^2_{y(1,2)}$ 0,273. Hal tersebut menyatakan bahwa kematangan vokasional dan hard-skills mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja sebesar 27,3% sedangkan sisanya sebanyak 72,7 % dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin J.P. (2006) Kamus lengkap Psikologi (terjemahan Kartini kartono)Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Dendy Sugono.dkk (2008) Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Faridah.Nailil 2014. Hubungan antara aspirasi karir dengan kematangan vokasional pada siswa SMK walisongo 1 gempol Pasuruan. Undergraduate Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Helmiyati basri,2017, Iwatani-Api.IWA Welding contest in indonesia 2017,bekasi
- Husamah.2015.kamus psikologi super lengkap.yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.International Edition
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan. Manajemen. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Rogahang. D,Sam.Hubungan antara minat terhadap bidang Teknik,bakat Teknik,perhatian orang tua dengan kematangan vokasional siswa SMK Negeri 2 Manado. Jurnal ELEKTROMATIKA, VOL. 1, NO.1, Maret 2011.

- Rosianasfar., 2013, Production & Operation Management: Kualitas dan Total
Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Suparno.2012.Hubungan antara kematangan vokasional dengan motivasi berwira usaha pada siswa
SMK.surakarta: fakultas psikologi universitas Muhammadiyah.
Tifani.2014. perbedaan kematangan vokasional ditinjau dari tingkat efikasi diri dan status bekerja
mahasiswa. Jurnal Ilmiah PSYCHE.